

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepadatan penduduk selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun, sehingga diperlukan pembukaan lahan baru untuk pemukiman penduduk. Pembukaan lahan baru tersebut membuat areal pertanian menjadi sangat terbatas. Kepadatan penduduk yang meningkat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi di Indonesia, apabila dilihat dari satu sisi banyak menimbulkan permasalahan - permasalahan seperti meningkatnya permintaan bahan pangan, sehingga perlu dipikirkan lagi berbagai usaha untuk lebih meningkatkan hasil produksi pertanian dan mengatasi terjadinya kesenjangan yang tinggi antara tingkat kebutuhan bahan pangan, tingkat pemenuhan bahan pangan serta tingkatan taraf hidup petani. Adapun usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian dan taraf hidup petani, salah satunya adalah dengan cara menganalisa kinerja dan fungsional jaringan irigasi.

Kinerja dari jaringan irigasi merupakan suatu kemampuan dari irigasi tersebut dalam melakukan pendistribusian air ke lahan pertanian. Baik buruknya kinerja jaringan irigasi dapat dilihat dari kualitas irigasi itu sendiri. Menurunnya kinerja irigasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terjadinya perubahan lahan dari areal pertanian ke bentuk pemukiman penduduk, sehingga sawah-sawah petani banyak yang berubah menjadi bangunan bertingkat dan petani kehilangan sawahnya, mata pencaharian petani jadi hilang serta sistem operasi dan pemeliharaan (O&P) jaringan irigasi yang tidak baik.

Beberapa tahun belakangan ini ketersediaan air irigasi di Indonesia semakin tidak kondusif untuk menunjang peningkatan produksi yang tinggi. Insiden banjir dan kekeringan semakin sering terjadi dan cakupan sawah yang terkena dampaknya semakin meluas dari tahun ketahun (Kumbara, 2008). Kinerja dari jaringan irigasi sangat menentukan pelayanan dan pendistribusian air irigasi disuatu daerah irigasi, jika kinerja jaringan irigasi baik maka pelayanan air yang dihasilkan akan semakin baik, sedangkan jika kinerja jaringan irigasi tidak baik, maka pelayanan dan pendistribusian air juga akan terganggu.

Fungsional jaringan irigasi merupakan sesuatu hal yang direncanakan petani untuk menyiapkan perencanaan tata letak bangunan dan pendistribusian air irigasi yang mengutamakan fungsi dan kebergunaan dari bangunan irigasi tersebut. Fungsional jaringan irigasi sangat berpengaruh pada pendistribusian air irigasi ke lahan-lahan pertanian. Jika fungsional jaringan irigasi baik maka pendistribusian air ke lahan pertanian dapat dilakukan dengan mudah, sedangkan jika fungsional jaringan irigasi buruk maka pendistribusian air akan terganggu ke lahan pertanian.

Berdasarkan tingkat kemampuan pelayanan irigasi dibedakan dalam tiga kategori yaitu irigasi sederhana (tradisional), irigasi semi teknis dan irigasi teknis. Irigasi sederhana (tradisional) adalah irigasi tanpa alat pengukur dan pengatur debit, saluran irigasi dan saluran drainasenya tidak terpisah (Jayadi, 1990). Irigasi tradisional memiliki kinerja dan fungsional yang lebih rendah dari irigasi teknis dan semi teknis. Irigasi tradisional juga belum mampu melakukan pendistribusian air secara tepat waktu, ruang, jumlah dan mutu karena belum memiliki bangunan yang lengkap.

Irigasi tradisional sampai saat ini masih banyak digunakan diberbagai daerah di Indonesia seperti di daerah Bali, Jawa, Kalimantan, dan Sumatera. Untuk meningkatkan produksi padi sawah di daerah irigasi tradisional maka jaringan irigasi yang ada harus berjalan dengan baik, efisien dan berkesinambungan. Salah satu daerah yang masih memakai irigasi tradisional adalah irigasi Tobek Lodan dan Irigasi Kandang Motung, yang berada di Kenagarian Taratak Baru, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Mata pencaharian penduduk di Kenagarian Taratak Baru pada umumnya adalah bertani. Luas areal persawahan di Kenagarian Taratak Baru adalah sekitar 160 Ha, yang terdiri dari sawah irigasi sebanyak 135 Ha dan sawah tadah hujan sebanyak 25 Ha (Anonim, 2017).

Berdasarkan pengamatan dilapangan, kondisi fisik jaringan irigasi di daerah irigasi Tobek Lodan dan Kandang Motung masih belum baik, sebagian saluran irigasi sudah disemen namun banyak yang sudah retak bahkan pecah dan masih banyak juga dalam bentuk tanah (sering longsor saat hujan) sehingga pendistribusian air kurang baik dan tingkat kehilangan air juga tinggi terutama pada jaringan irigasi Kandang Motung. Sedimentasi dan vegetasi masih banyak di

jumpai disepanjang saluran terutama pada daerah tengah dan hilir, saluran pemasukan dan pembuangan masih menyatu. Permasalahan tersebut dapat mengganggu pendistribusian air ke lahan pertanian, sehingga pengolahan lahan pertanian terganggu dan mengakibatkan lahan pertanian lambat di garap bahkan gagal panen.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, jaringan irigasi Tobek Lodan dan Kandang Motung sering mengalami kekurangan air pada musim kemarau, sedangkan pada musim hujan air sungai meluap kesawah petani sehingga sawah petani kelebihan air. Kebutuhan air irigasi di kedua jaringan irigasi ini juga tidak merata antara daerah hulu, tengah dan hilir. Daerah hilir selalu mendapatkan sedikit air sehingga banyak sawah yang kekeringan dan petani mengalami penurunan hasil panennya bahkan gagal panen akibat kekurangan air. Hal tersebut membuat kinerja dan fungsional dari masing-masing jaringan irigasi masih rendah, terutama pada jaringan irigasi Kandang Motung. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisa Kinerja dan Fungsional Jaringan Irigasi Tradisional untuk Produksi Lahan Pertanian di Kenagarian Taratak Baru”**

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisa kinerja dan fungsional jaringan irigasi tradisional di nagari Taratak Baru, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kinerja dan fungsional dari jaringan irigasi di Kenagarian Taratak Baru;
2. Sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi di Kenagarian Taratak Baru untuk meningkatkan produksi lahan pertanian;
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan irigasi di Kenagarian Taratak Baru.